

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19

Hal yang sangat esensial dalam pembelajaran daring anak yaitu seorang orang tua, namun orang tua hanya mampu memonitoring bagaimana proses belajar anaknya ketika dirumah, sedangkan ketika berada diluar rumah peran monitoring seorang anak sepenuhnya berada ditangan orang tua, guru, serta masyarakat sekitar. Sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas dan biaya sekolah saja, namun anak juga membutuhkan bimbingan dari orang tuanya.

Orang tua adalah penanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anaknya. Dimana pun anak tersebut menjalani pendidikan baik lembaga formal, informal, maupun non formal orang tua tetap berperan dalam menentukan masa depan pendidikan anak-anaknya. Di era pandemi covid-19 yang sekarang ini orang tua sangat berperan signifikan untuk memberikan motivasi kepada anak karena dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan secara daring membuat siswa tersebut menjadi kewalahan, kebingungan, dan terkadang siswa tersebut mengalami kebosanan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa peran orang tua dalam pembelajaran daring ini telah dilaksanakan dengan cara membimbing anaknya dalam melaksanakan pembelajaran secara tertib, orang tua selama pembelajaran daring ini sebagai pendidik dirumah membantu tugas guru dalam mengawasi anak dalam belajarnya, mengawasi belajar anaknya,

memberikan motivator terbaik apalagi belajar dimasa pandemi anak mudah dan cepat jenuh menghadapi pembelajaran yang monoton. Orang tua sebagai fasilitator dalam belajar daring anaknya, selalu memperhatikan kebutuhan anaknya dalam belajar daring, orang tua tersebut memenuhinya agar mendapatkan pembelajaran yang efisien walaupun secara daring. Melalui wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dirumah ibu Kartin peneliti melihat bahwa ibu Kartin berperan dalam mengawasi anaknya pada saat pembelajaran daring dilaksanakan. Sebagaimana yang peneliti lihat pada saat observasi bahwa ibu kartin duduk disamping anaknya untuk mengontrol belajar anak. (Observasi, 07 Juli 2021, pukul 08.35).

Selain itu, peneliti memperoleh informasi dari ibu Sri Wulandari terkait pengawasan yang dilakukan oleh orang tua selama belajar daring, diteliti terkait apakah anaknya kesulitan atau merasa terbebani dengan adanya pembelajaran daring. Akan tetapi, peneliti melihat bahwa orang tua melakukan pengawasan terhadap anak agar pembelajaran dapat berjalan sesuai arahan dari guru, serta memberikan motivasi terhadap anak agar bisa memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru. (Observasi, 09 juli 2021, pukul 09.50)

Peran orang tua dalam aktivitas belajar anak sangat diperlukan terlebih lagi pada masa pandemi covid-19 seperti ini. Orang tua harus berperan dalam pembelajaran daring mengingat pembelajaran ini dilakukan dirumah melalui media internet. Sebagai orang tua kewajiban terhadap anak dalam hal pembelajaran daring yaitu sebagai berikut:

a. Mendampingi Anak

Mendampingi anak dalam belajar daring merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan, mengingat banyaknya hal negatif yang bisa diakses oleh anak melalui handphone. Pada aspek mendampingi anak ini terdapat 7 anak yang belajar dengan didampingi secara intensif oleh orang tuanya diantaranya yaitu A.P, P.R, L.I.F.A, F.N, H.W, N.A.S, dan D.P.S. Karena pembelajaran dilaksanakan dari rumah maka orang tua di rumah menjadi pembimbing anak untuk dapat memahami materi dengan baik. Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan bahwa selama pembelajaran daring dilakukan oleh anak, orang tua selalu mendampingi anaknya dengan berbagai cara seperti yang dikatakan oleh Ibu Kartir selaku orang tua dari A.P bahwa anak-anak harus diarahkan untuk belajar dengan aman serta efektif. Hal ini orang tua lakukan untuk membantu anak belajar dengan baik.

Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan bahwa selama pembelajaran daring dilakukan oleh anak, orang tua selalu mendampingi anaknya dengan berbagai cara seperti:

1. Pahami karakteristik anak

Agar anak bisa menyerap pembelajaran dengan optimal, orang tua perlu memahami bagaimana karakteristik atau cara efektif belajar agar ia bisa nyaman belajar. Dengan pendapat dan idenya, sekiranya apa saja yang ingin anak pelajari dan seperti apa metode pembelajaran yang ia inginkan.

Mendukung hasil observasi yang dilakukan peneliti, sehingga peneliti melakukan wawancara. Hasil wawancara yang telah ditemukan peneliti di lapangan terdapat beragam informasi dan mampu dipertegas oleh informan Ibu Kartin. Ibu Kartin mengatakan bahwa :

“Cara saya memberikan motivasi ketika anak kurang semangat dalam belajar dengan cara mendampingi dia belajar, menemani mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dan selalu memberikan pujian saat anak mendapatkan nilai tertinggi agar anak lebih semangat lagi dalam belajar” (Wawancara 15 juli 2021 pukul 11.20, Ibu Kartin orang tua dari A.P)

Hasil pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa ibu Kartin memberi motivasi dan mendampingi anaknya dalam mengerjakan tugas agar lebih semangat dalam proses pembelajaran daring.

Pendapat senada yang dikemukakan oleh Ibu Sri Handayani mengatakan bahwa :

“Motivasi yang diberikan, kita sebagai orang tua membimbing dan mengarahkan kepada anak yang lebih baik dan memberikaan semangat yang lebih baik pula bahwa beginilah belajar online kita harus sabar” (Wawancara 18 juli 2021 pukul 08.10, Ibu Sri Handayani orang tua dari P.R)

Hasil pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa ibu Sri Handayani memberi motivasi dengan cara membimbing dan memberi arahan kepada anak agar lebih semangat dalam melakukan pembelajaran daring dimasa pandemi covid.

Pendapat yang tidak jauh berbeda dikemukakan oleh Ibu Rosmiati mengatakan bahwa :

“Cara saya memberikan motivasi kepada anak ya dengan cara membantu mengerjakan tugasnya dan menyemangatinya atau menghiburnya agar anak tidak merasa bosan atau jenuh selama melaksanakan pembelajaran” (Wawancara 10 juli 2021 pukul 08.21, Ibu Rosmiati orang tua dari L.I.F.A).

Hasil pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa Ibu Rosmiati memberikan motivasi dengan cara membantu anaknya dan menyemangati agar tidak merasa bosan atau jenuh selama melaksanakan pembelajaran daring.

Pendapat anak 1 yang dikemukakan oleh A.P mengatakan bahwa:

“Yang saya rasakan selama pembelajaran dilakukan secara online yaitu tidak merasa nyaman karena saya tidak bisa membagi waktu belajar dan waktu untuk bermain, karena belajar online kadang waktu belajarnya tidak menentu maksud saya tidak menentu mau sore atau malam selalu ada tugas” (Wawancara 15 juli 2021 pukul 11.50).

Dari hasil pemaparan di atas disimpulkan bahwa A.P yang dia rasakan selama pembelajaran daring membuat tidak nyaman karena waktu belajar lebih banyak dibanding waktu bermain.

Pendapat anak 2 yang dikemukakan P.R mengatakan bahwa :

“Yang saya rasakan yaitu jenuh karena saya kurang suka belajar di rumah” (Wawancara 18 juli 2021 pukul 09.00).

Dari hasil pemaparan di atas dapat di simpulkan bahwa P.R selama melaksanakan pembelajaran secara online P.R merasa sangat jenuh dan bosan karena P.R kurang suka pembelajaran di rumah.

Pendapat anak 3 yang dikemukakan L.I.F.A mengatakan bahwa :

“Semenjak saya belajar online di rumah saya mulai tidak tertib karena selalu lambat bangun, sering begadang dan saya juga sudah mulai kurang paham pembelajaran yang guru berikan kepada saya” (Wawancara 10 juli 2021 pukul 09.27).

Dari hasil pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa L.I.F.A selama melaksanakan pembelajaran secara online L.I.F.A sudah tidak terlalu memahami pembelajaran yang diberikan oleh gurunya dan Iova Indah pun sudah mulai sering terlambat bangun dikarenakan terlalu sering begadang.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat kita simpulkan bahwa kepekaan seorang ibu terhadap pendidikan anaknya sangat baik, dimana orang tua sangat mendukung pendidikan anaknya tanpa memandang proses

belajarnya, belajar daring juga adalah proses menimba ilmu sehingga apapun keadaanya belajar harus tetap dilakukan.

2. Memberikan Rasa Aman dan Nyaman pada Anak

Agar proses belajar optimal, anak perlu berada dalam kondisi aman dan nyaman. Artinya, hindari menghukum anak jika tidak mau belajar agar tidak merasa tertekan.

Peran orang tua sebagai pengawas adalah dimana orang tua mengawasi aktivitas yang dilakukan oleh anak secara efektif baik itu dalam kehidupan sehari-hari ataupun dalam lingkungan masyarakat, karena pertumbuhan dan perkembangan anak dipengaruhi lingkungan tempat anak tersebut berada dan hal ini tentu sangat berpengaruh dengan kondisi anak pada saat belajar daring.

Uraian ini sesuai dengan hasil wawancara salah satu anak atas nama F.N, ketika diwawancarai tentang belajar dari rumah secara online, F.N menyatakan bahwa :

“Tidak menarik karena adanya pembelajaran online ini waktu main game saya terganggu apa lagi pada saat lagi seru-serunya main dan tiba-tiba ada masuk chat grup kelas” (Wawancara tanggal 10 juli 2021 pukul 11.16).

Dari hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa F.N mengatakan pembelajaran secara online menurutnya sangat tidak menarik karna waktu bermainnya sangat terganggu dan waktu belajar pun lebih banyak dibandingkan waktu bermainnya.

Pendapat yang tidak jauh berbeda dikemukakan N.A.S mengatakan bahwa:

“Menurut saya tidak menarik karna setiap pembelajaran yang dikasih kepada saya kadang tidak saya pahami dan dengan ada pembelajaran online ini juga saya waktu bermain diluar rumah sudah tidak terlalu sering lagi” (Wawancara tanggal 12 juli 2021 pukul 12.55).

Hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahawa pembelajaran online tidak menarik karna selama belajar online N.A.S mulai tidak fokus dan kurang paham mengenai pembelajaran yang diberikan dan juga waktu bermainnya tidak terlalu sering lagi.

Pendapat yang senada yang dikemukakan oleh H.W mengatakan bahwa :

“Tidak menarik, karna saya merasa tidak nyaman belajar dirumah, sangat bosan dan juga jenuh”(Wawancara tanggal 16 juli 2021 pukul 15.45).

Hasil pemaparan diatas disimpulkan bahwa pembelajaran secara online tidak menarik karna H.W merasa tidak nyaman selama belajar di rumah dan juga sangat jenuh.

Mengawasi anak dalam melaksanakan pembelajaran online selama di rumah terlihat jelas bahwa orang tua memiliki peran penting untuk memantau kegiatan belajar anak selama diterapkan pembelajaran online, seperti yang dipertegas oleh informan.

Lebih lanjut hasil wawancara juga diperoleh data dari Ibu Wulandari yang menyatakan bahwa :

“Cara saya mengawasinya dengan mendampingiya dalam belajar dan memberikan arahan mengenai pembelajaran yang diberikan oleh guru selama belajar online dirumah” (Wawancara 17 juli 2021 pukul 08.44, Ibu Wulandari orang tua dari F.N).

Dari hasil pamaparan diatas Ibu Wulandari menyimpulkan bahwa penting untuk mengawasi dengan mendampingiya dalam belajar dan mengarahkan mengenai pembelajaran yang diberikan.

Pendapat senada yang dikemukakan Ibu Umaroh mengatakan bahwa :

“Saya justru mengawasi anak saya terus menerus saat dia memegang hp apa lagi disaat jam belajar atau diluar jam belajarnya karna takutnya dia main atau membuka sembarangan” (Wawancara tanggal 12 juli 2021 pukul 12.43, Ibu Umaroh orang tua dari N.A.S).

Dari hasil pemaparan diatas Ibu Umaroh menyimpulkan bahwa mengawasi anak terus menerus saat belajar maupun diluar jam pelajaran karna takutnya anak bermain game atau membuka situs sembarangan.

Sedangkan hasil wawancara dari Ibu Mujiyati menyatakan bahwa :

“Saya mengawasi perilaku anak dirumah pada saat melaksanakan pembelajaran online dirumah” (Wawancara tanggal 16 juli 2021 Pukul 15.12, Ibu Mujiyati orang tua dari H.W).

Dari hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa Ibu Mujiyati selalu mengawasi anaknya pada saat melaksanakan pembelajaran online dirumah.

Pendapat yang tidak jauh berbeda dikemukakan ibu sumarni bahwa:

“Iya saya sering mengawasi anak saya selama pembelajaran online dilakukan, baik itu mengawasi langsung atau mengawasi dengan video call” (Wawancara tanggal 14 juli 2021 Pukul 15.30, Ibu Sumarni orang tua dari St)

Dari hasil pemaparan diatas bahwa dapat disimpulkan dalam mengawasi anak belajar di masa pandemi sekarang ini dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu mengawasi lewat hp, entah itu secara langsung ataupun video call. Dimana orang tua sangat mendukung pendidikan anaknya tanpa memandang proses belajarnya.

3. Membuat Jadwal Harian

Berada di rumah saja kadang membuat manajemen atau pembagian jadwal kegiatan tidak beraturan. Maka dari itu, menetapkan jadwal harian merupakan salah satu solusi agar kegiatan belajar di rumah bisa lebih efektif.

Agar proses belajar optimal, anak perlu berada dalam kondisi aman dan nyaman. Artinya, hindari menghukum anak jika tidak mau belajar agar ia tidak merasa tertekan.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Eka Puji Astuti bahwa :

“Yang penting kita selalu mengajarkan dia berperilaku baik kemudian selalu disiplin dan mengingat semua jam-jam belajarnya sampai jam berapa kemudian bermain juga sampai jam berapa dan semuanya ada batasan” (Wawancara tanggal 17 juli 2021 pukul 09.46, Ibu Eka Puji Astuti orang tua dari D.P.S).

Hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa Ibu Eka Puji Astuti selalu mengajarkan anaknya berperilaku baik dan juga selalu mengingatkan jam belajar dan jam waktu bermain anaknya.

Menurut Ibu Ayu Miranti tentang kedisiplinan anaknya pada saat melakukan pembelajaran online mengemukakan bahwa :

“Sikap saya dalam mendidik agar berperilaku disiplin dalam melaksanakan pembelajaran online yaitu kita sebagai orang tua mengarahkan dan memberikan motivasi agar anak bisa memahami dan mengerti mengenai pembelajaran online” (Wawancara tanggal 16 juli 2021 Pukul 08.30, Ibu Ayu Miranti orang tua dari E.S).

Dari hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa Ibu Ayu Miranti mendidik, mengarahkan dan memotivasi anaknya agar anaknya bisa memahami dan mengerti mengenai pembelajaran selama belajar dirumah.

Pendapat yang senada yang dikemukakan oleh Ibu Suniyati tentang kedisiplinan anaknya pada saat melakukan pembelajaran online mengemukakan bahwa :

“Sikap saya dalam mendidik agar berperilaku disiplin dalam melaksanakan pembelajaran online yaitu kita sebagai orang tua mengarahkan agar anak bisa memahami pembelajaran online” (Wawancara tanggal 20 juli 2021 Pukul 13.35, Ibu Suniyati orang tua dari M.H).

Dari hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa Ibu Suniyati mendidik dan mengarahkan anaknya agar anaknya bisa memahami mengenai pembelajaran selama belajar dirumah.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat kita simpulkan bahwa kedisiplinan seorang ibu terhadap pendidikan anaknya sangat baik, dimana orang tua sangat mendukung pendidikan anaknya tanpa memandang proses belajarnya, belajar daring juga adalah proses menimbah ilmu sehingga apapun keadaanya belajar harus tetap dilakukan.

Pada kasus pendampingan anak ini ibu Rosmiati juga lebih memperhatikan kepentingan anak dalam proses belajarnya, sehingga ananda L.I.F.A menerima perlakuan yang sangat baik dari orang tuanya, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti diperoleh informasi bahwa orang tua ananda Lova selalu memberikan pendampingan terbaik untuk anaknya agar apa yang menjadi kebutuhan anak berusaha dipenuhi oleh orang tuanya, dimana orang tua mengetahui bahwa pembelajaran daring ini sangat jauh berbeda dengan pembelajaran disekolah biasanya ditambah lagi pembelajaran daring ini menggunakan handphone. Sehingga orang tua L.I.F.A berusaha mendampingi anaknya dengan baik.

Selain mengarahkan anak, orang tua juga mengajak anak untuk belajar bersama, hal ini orang tua lakukan untuk membantu anak memahami materi yang diajarkan gurunya. Dengan mengajak anak belajar bersama, maka akan mengurangi resiko beban pikiran anak yang dialaminya selama belajar daring. Selain itu mengajak anak belajar bersama juga dilakukan guna memperketat pengawasan orang tua terhadap pembelajaran daring anak.

Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh orang tua bahwa:

“Anak-anak harus kita arahkan dia untuk belajar bersama diruang tengah rumah atau dimana saja selain dikamar, karena kalau dikamar takutnya anak tidak belajar malah main handphone saja. Jadi perlu adanya pendampingan yang saya berikan kepada anak saya” (Wawancara 05 agustus 2021 pukul 14.10, Ibu Kartin orang tua dari A.P)

Sejalan dengan pernyataan dari anaknya bahwa:

“Ibu saya kalau masalah belajar sangat tegas mbak dalam memberikan pengawasan, ibu saya juga selalu mendampingi saya belajar, dan saya harus belajar didampingi dari awal sampai akhir pembelajaran supaya ibu saya tau kalau saya benar-benar belajar”



Gambar 4.1 : Orang tua Aris Prasetyo sedang mendampingi anaknya belajar IPA melalui google classroom

Begitu pula yang dikatakan oleh orang tua P.R Ibu Sri Handayani bahwa dalam mendampingi anak belajar daring sangat dibutuhkan, untuk membantu anak memahami materi yang belum dipahaminya. Selain itu untuk menjaga kefungsian handphone yang dipegang oleh anak, karena zaman sekarang ini kita tahu bahwa teknologi yang berpengaruh besar dalam segala aspek sehingga perlu adanya pengawasan orang tua, dan orang tua mendampingi anaknya dalam belajar untuk memastikan bahwa pembelajaran daring memang berlangsung dan membutuhkan banyak fasilitas.

“Mendampingi anak itu perlu mbak dalam proses belajar secara daring supaya anak dapat serius untuk belajarnya” (Wawancara 18 juli 2021 pukul 08.10, Ibu Sri Handayani orang tua dari P.R).

Sejalan dengan pernyataan anaknya bahwa:

“Mama saya selalu ada saat saya belajar daring, dia selalu mendampingi saya, selalu menyediakan apa yang saya butuhkan saat lagi belajar, jadi saya bisa mengikuti pembelajaran daring yang saya anggap susah menjadi sedikit mudah karena mama saya membantu saya.”



Gambar 4.2 : Orang tua Putri Rahmawati sedang mendampingi anaknya belajar Bahasa Indonesia melalui google classroom

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat kita simpulkan bahwa kepekaan seorang ibu terhadap pendidikan anaknya sangat baik, dimana orang tua sangat mendukung pendidikan anaknya tanpa memandang proses belajarnya, belajar daring juga adalah proses menimbah ilmu sehingga apapun keadaanya belajar harus tetap dilakukan.

b. Menyediakan Fasilitas Belajar

Penyediaan fasilitas belajar pada anak juga sangat penting untuk mendukung kelancaran proses belajar. Penggunaan fasilitas pembelajaran daring meliputi alat komunikasi yang digunakan dalam belajar daring yaitu buku paket dari sekolah dan buku tulis untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Peran orang tua dalam menyediakan fasilitas belajar sangatlah besar, sebagaimana hasil temuan dilapangan bersama Ibu Rosmiati selaku orang tua dari L.I.F.A mengatakan bahwa menyiapkan fasilitas belajar sangat diperlukan dengan berbagai cara yang dilakukan salah satunya

menyiapkan kuota belajar. Karena pembelajaran daring hanya dapat diakses secara online maka diperlukan kuota untuk mengakses internet, selain itu orang tua juga menyiapkan buku paket dari sekolah untuk membantu anak memahami pembelajaran setelah diajarkan oleh guru secara daring, maka anak bisa mengulangi pembelajaran tersebut di malam hari melalui buku ajar tersebut serta orang tua menyediakan alat tulis yang dibutuhkan anaknya untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan informan bahwa:

“Kalau fasilitas belajar biasanya saya belikan kuota, menyiapkan buku paket dari sekolahnya, dan juga alat tulis lainnya yang diperlukan”. (Wawancara tanggal 01 agustus 2021 pukul 12.57, Ibu Rosmiati orang tua dari L.I.F.A).

Sejalan dengan pernyataan anaknya bahwa:

“selama saya belajar dirumah ibu saya selalu menyiapkan keperluan belajar saya mbak, dan membelikan saya paket data untuk mengikuti pembelajaran secara daring, karena dirumah tidak ada wifi jadi harus menggunakan paket data.”



Gambar 4.3 : Orang tua Lova Indah Fallatul Amin sedang mendampingi anaknya belajar Sejarah melalui google classroom

Selain fasilitas belajar yang disiapkan oleh orang tua, juga terdapat fasilitas sekunder anak dalam belajar salah satunya yaitu asupan makanan yang dibutuhkan oleh anak. Diusia remaja anak membutuhkan pendampingan dan pemenuhan kebutuhan dalam menempuh pendidikan, ditambah cara

belajar anak sekarang diakses secara daring, maka orang tua berupaya untuk memberikan asupan makanan yang diinginkan oleh anaknya selama melakukan pembelajaran. Selain itu yang terpenting memberikan sarapan pagi sebelum memulai pembelajaran.

“Fasilitasnya sih biasanya makanan yang dia suka, karena dia jadi bisa fokus belajar kalau ada makanan yang disediakan. Saya usahakan keinginan anak selalu terwujud supaya belajarnya tidak malas”. (Wawancara tanggal 25 juli 2021 pukul 13.24, Ibu Wulandari orang tua dari F.N).

Sejalan dengan pernyataan anaknya bahwa:

“Fasilitas yang biasanya ibu saya beri yaitu selalu berhubungan dengan pelajaran daring seperti paket data, ibu saya selalu berusaha membelikan paket data untuk belajar.”



Gambar 4.4 : Orang tua Faisal Nurhidayat sedang mendampingi anaknya belajar IPS melalui google classroom

Berdasarkan hasil wawancara terkait fasilitas belajar orang tua sangat berusaha memenuhi yang menjadi kebutuhan anaknya, dikarenakan orang tua sangat menginginkan anaknya tetap belajar sungguh-sungguh karena keadaan membuat hal tersebut menjadi tanggung jawab besar orang tua. Belajar kali ini sangat berbeda dengan yang sebelumnya dimana dilaksanakan secara daring. Dari aspek pemenuhan kebutuhan anak berdasar hasil penelitian bahwa fasilitas ini memang mendukung anak dalam belajar daring.

c. Memberikan Motivasi, Arahan dan Nasehat Untuk Belajar

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Kondisi siswa dapat meliputi jasmani dan rohani serta dorongan kognitif. Pembelajaran daring pada masa pandemi ini dibutuhkan peran orang tua untuk selalu memberikan anaknya motivasi belajar. Motivasi yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya membuat anak semangat untuk belajar walaupun dilakukan dirumah. Berberdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Umaroh selaku Ibu dari Nindi Arnita Sari mengatakan bahwa anak sangat membutuhkan motivasi belajar, hal ini dikarenakan pembelajaran daring diakses secara online sehingga membuat anak memerlukan motivasi positif dari lingkungan keluarga. Ditambah lagi keadaan tidak memungkinkan untuk keluar rumah untuk belajar bersama teman membuat anak harus dikuatkan melalui orang tua dengan memberikan motivasi.

Selain motivasi orang tua juga memiliki peran untuk memberikan arahan dalam pembelajaran daring yang dilakukan oleh anaknya, sehingga membantu anak memahami kondisi belajarnya selama pandemi covid-19. Temuan peneliti dilapangan bersama Ibu Mujiyati orang tua dari H.W mengatakan bahwa anak membutuhkan arahan ketika belajar daring berlangsung salah satunya yaitu mengarahkan anak memulai pembelajaran tepat pada waktunya, serta menyiapkan segala keperluan saat belajar seperti buku, pulpen dan handphone. Hal ini dilakukan untuk membantu anak bersungguh-sungguh dalam belajarnya serta mampu memahami apa yang

diberikan oleh guru. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan informan bahwa:

“Motivasi itu sangat penting dan dibutuhkan oleh anak mbak, bahkan bisa dikatakan motivasi itu harus selalu ada setiap harinya untuk memaksimalkan keinginan belajar anak. Dilihat dari cara belajar sekarang ini membuat kita sebagai orang tua sangat memiliki peran yang sangat besar, dan anak-anak kalau tidak sering diberikan motivasi tidak akan semangat belajarnya, motivasi ini bisa berupa hadiah jika belajar, atau makanan yang dia suka”. (Wawancara tanggal 20 juli 2021 pukul 10.10, Ibu Umaroh orang tua dari N.A.S).

Sejalan dengan pernyataan anaknya bahwa :

“Ibu saya sering memberikan wejangan saat selesai sholat subuh dan mengingatkan untuk bersiap-siap menyiapkan semua kebutuhan belajar daring di pagi hari. Ibu saya selalu menyampaikan bahwa belajar sangat penting agar tidak mudah dimanfaatkan kelak sama orang lain.”



Gambar 4.5 : Orang tua Nindi Arnita Sari sedang mendampingi anaknya belajar PKN melalui google classroom

Arahan ini tidak lepas dari nasehat orang tua. Nasehat yang diberikan orang tua selalu membangun anaknya dengan menggunakan Bahasa yang halus agar anak mendengarkan apa yang disampaikan orang tuanya dan mengikuti arahan tersebut. Nasehat ini menjadi pelengkap dari motivasi dan arahan yang dilakukan orang tua untuk menjalankan perannya dirumah selama pembelajaran daring berlangsung. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan informan bahwa:

“Arahan sangat dibutuhkan, dikarenakan anak-anak susah belajar kalau tidak di beri arahan. Bahkan setiap saat saya selalu arahkan anak saya untuk belajar dengan baik, bersungguh-sungguh untuk belajar supaya apa yang diberikan oleh guru mudah dipahami”. (Wawancara tanggal 24 juli 2021 pukul 09.20, Ibu Mujiyati orang tua dari H.W).

Sejalan dengan pernyataan anaknya bahwa:

“Mama saya itu tegas kalau bicara tentang pembelajaran, karena mama saya ingin saya lebih baik dari pada dirinya. Setiap saat mama saya selalu menasihati saya untuk tidak bosan belajar dari rumah, karena menuntut ilmu itu wajib bagi kita.”



Gambar 4.6 : Orang tua Aris Prasetyo sedang mendampingi anaknya belajar Bahasa Inggris melalui google classroom

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat kita simpulkan bahwa peran orang tua terhadap pembelajaran anaknya sangat berperan penting. Motivasi, arahan, dan nasihat belajar selalu diberikan karena melihat kondisi sekarang ini, jika tidak dibarengi dengan bimbingan orang tua anak-anaknya akan seandainya untuk belajar. Tidak hanya itu jika orang tua tidak turun tangan mendampingi anaknya untuk belajar maka anaknya ditakutkan tidak bersungguh-sungguh dan tidak fokus untuk menerima materi yang diberikan oleh gurunya.

d. Disiplin dalam Belajar

Kedisiplinan belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan peserta didik dengan sadar, melalui latihan hidup teratur, pengajaran, pendidikan dan pembinaan orang tua. Kedisiplinan anak ketika belajar secara daring perlu ditegaskan oleh orang tua, dikarenakan peran orang tua tentang disiplin sangat dibutuhkan untuk membantu guru mata pelajaran. Dalam pembelajaran daring peraturan, nilai, dan hukuman harus diadakan untuk membuat tata tertib belajar agar dapat mendisiplinkan anak walau pembelajaran diakses secara daring. Hasil temuan lapangan peneliti bersama Ibu Sumarni selaku orang tua dari Suhartanto bahwa membentuk rasa disiplin dapat dimulai dari hal-hal kecil seperti bangun tidur lebih awal dan membuat jadwal apa saja yang akan dilakukan hari itu. Serta membiasakan anak agar lebih disiplin pada diri sendiri dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Selain itu orang tua juga mengajarkan anaknya berperilaku baik serta membantu anak mengingat jadwal-jadwal belajarnya dan membantu anak untuk mengefisienkan waktunya dalam belajar dan bermain. Berikut hasil wawancara dengan informan terkait kedisiplinan anak dalam belajar:

“Sebagai orang tua saya selalu mengajarkan dia berperilaku baik, kemudian selalu disiplin dalam hal mengingat semua jam-jam belajarnya sampai jam berapa dan waktu bermainnya sampai jam berapa. Semua saya batasi, ada porsi waktunya masing-masing”. (Wawancara tanggal 28 juli 2021 pukul 10.23, Ibu Sumarni orang tua dari St).

Sejalan dengan pernyataan anaknya bahwa:

“kedisiplinan yang diterapkan ibu saya untuk menuntut saya tepat waktu ketika belajar, ibu saya selalu mengatur jam belajar dan bermain saya agar tepat waktu dan tidak terlambat dalam menerima materi pelajaran.”



Gambar 4.7 : Orang tua Suhartanto sedang mendampingi anaknya belajar PAI melalui google classroom

Selain hal-hal kecil terkait waktu belajar, peneliti juga menemukan dilapangan terkait aturan yang dibuat oleh orang tua. Hal ini peneliti temukan bersama Ibu Eka Puji Astuti orang tua dari D.P.S bahwa selama pembelajaran daring dirumah Ibu Eka selalu memberikan wejangan kepada anaknya terkait pembelajaran daring yang harus tetap dilaksanakan oleh anaknya, hal ini dilakukan dengan nada bicara yang sedang agar anak tidak merasa dipaksa atau ditekan. Karena kedisiplinan tidak hanya dengan tindakan yang diberikan, tetapi dengan kedisiplinan melalui Bahasa yang baik sangat membantu anak untuk memahami aspek disiplin. Berikut hasil wawancara peneliti dengan informan:

“Disiplin yang saya terapkan untuk anak saya selama belajar daring, yaitu memberikan aturan tanpa ada nada bicara yang tinggi supaya anak saya mau menerimanya. Karena kalau saya berbicara dengan nada tinggi dalam mendisiplinkan anak saya untuk belajar saya rasa itu tidak akan bertahan lama. Saya tau anak-anak sekarang bisa mendengar kita jika kita berbicara menggunakan bahasa yang lembut tetapi tetap tegas apalagi dalam hal belajar, walaupun ujung-ujungnya akan ada hadiah atas kedisiplinan itu”. (Wawancara tanggal 24 juli 2021 pukul 10.40, Ibu Eka Puji Astuti orang tua dari D.P.S).

Sejalan dengan pernyataan anaknya bahwa:

“aturan dirumah saya tentang belajar itu sangat ketat, ibu saya menerapkan jadwal belajar yang tepat waktu, semua aturan belajar yang dibuat ibu dan bapak saya tidak bisa dibantah dan tidak ada pilih kasih tentang belajar.”



Gambar 4.8 : Orang tua Dewi Puspita Sari sedang mendampingi anaknya belajar PJOK melalui google classroom

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terlihat bahwa orang tua sangat disiplin dalam mendidik anaknya untuk belajar walaupun ada unsur *reward* yang biasa diberikan orang tua untuk anaknya, hal ini baik karena memang anak-anak tidak hanya membutuhkan motivasi juga membutuhkan penghargaan atas pembelajaran yang dia laksanakan, tetapi tidak semua anak meminta penghargaan dengan hadiah berupa materi ada juga anak yang hanya membutuhkan perhatian dan kasih sayang orang tua dalam proses belajar mengajar yang dilakukan secara daring. Hal itu membuat orang tua punya tantangan baru selama masa pandemi covid-19 ini.

e. Menghubungi Guru Mata Pelajaran

Dalam pembelajaran daring, orang tua berperan sebagai guru dirumah yang ikut menyampaikan materi kepada anak, jika ditemukan kendala dalam proses belajar mengajar maka orang tua langsung menghubungi guru mata pelajaran yang bersangkutan. Orang tua hendaknya mampu menjadi teman yang asik untuk belajar. Selain itu, orang tua juga dituntut untuk sabar dalam

mengajar dan membimbing anaknya menggantikan tugas guru yang seharusnya dilakukannya. Hasil temuan dilapangan bersama Ibu Ayu Miranti merupakan orang tua dari E.S bahwa ketika pembelajaran berlangsung atau telah selesai orang tua selalu berusaha menghubungi gurunya untuk memastikan bahwa pembelajaran dilaksanakan, tidak hanya itu orang tua menghubungi guru untuk memastikan tugas-tugas anaknya telah masuk serta memastikan pembelajaran selanjutnya. Berikut hasil wawancara dengan informan yaitu:

“Saya selalu menghubungi guru mata pelajaran yang bersangkutan setiap harinya untuk memastikan bahwa pembelajaran telah diikuti sang anak, tidak hanya itu saya juga memastikan bahwa tugas anak saya sudah masuk supaya pembelajaran selanjutnya dapat dilakukan oleh anak saya”. (Wawancara tanggal 29 juli 2021 pukul 11.15, Ibu Ayu Miranti orang tua dari E.S).

Sejalan dengan pernyataan anaknya bahwa:

“Pelajaran yang kurang saya pahami selalu saya sampaikan kepada ibu dan bapak saya, saya selalu meminta tolong kepada ibu saya untuk membantu menjelaskan maksud materi yang saya terima, disitulah ibu saya selalu berusaha untuk menghubungi guru saya, agar mendapat penjelasan terkait materi yang diberikan yang sebelumnya tidak saya pahami.”



Gambar 4.9 : Orang tua Elis Setianingsih sedang mendampingi anaknya belajar Seni Budaya melalui google classroom

Selain memastikan pembelajaran anak dan tugas anak, orang tua juga menghubungi guru untuk memastikan anaknya mengikuti pembelajaran dengan baik serta memastikan anaknya memperhatikan kegiatan belajar via

whatsapp/video. Hal ini dilakukan oleh Ibu Suniati selaku orang tua dari Maulida Hasanah, bahwa menghubungi guru merupakan tahap untuk melengkapi dan membantu dalam memecahkan masalah kesulitan yang dialami anaknya. Menghadapi kondisi seperti ini peran orang tua yang menjadi hal utama dalam membuat perancangan pembelajaran daring yang efektif serta kreatif, walaupun hanya belajar dirumah, anak berhak mendapatkan haknya dalam belajar. Disamping itu keterlibatan orang tua bersama guru mata pelajaran menjadi hal baik untuk membentuk monitoring yang baik dalam pembelajaran daring. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan informan bahwa:

“Menghubungi guru saya lakukan sebelum pembelajaran berlangsung atau sesudah pembelajaran diberikan, saya melakukan itu untuk mencari tahu apakah anak saya benar-benar ikut dalam pembelajaran, pengawasan saya lakukan hanya saja jika sudah belajar secara video/whatsapp saya kurang paham hal ini maka saya perlu menghubungi gurunya untuk memastikan dan menanyakan materi apa yang diberikan hari itu”. (Wawancara tanggal 03 agustus 2021 pukul 10.10, Ibu Suniyati orang tua dari M.H).

Sejalan dengan pernyataan anaknya bahwa:

“Saya selalu mendengar ibu saya berbicara dengan guru saya tentang pembelajaran yang saya terima hari itu, karena kadang ada materi yang kurang saya pahami jadi ibu saya yang langsung turun tangan.”



Gambar 4.10 : Orang tua Maulida Hasanah sedang mendampingi anaknya belajar IPS melalui google classroom

Berdasarkan hasil wawancara diatas di simpulkan bahwa hubungan guru dan orang tua sangat di butuhkan agar pembelajaran dapat efektif dijalankan. Hal ini dilakukan agar tidak menimbulkan stres terhadap anak, menghubungi guru adalah solusi baik untuk membantu anak memahami materi pelajaran yang diberikan setiap harinya. Karena kita ketahui secara bersama bahwa materi itu tidak akan dengan mudah untuk dipahami tanpa adanya perantara antara siswa, orang tua dan guru. Sehingga komunikasi dengan guru sangat diperlukan, selain itu untuk meningkatkan pengawasan pembelajaran orang tua.

4.1.2 Pola Interaksi Anak Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Olo'onua Kab. Konawe

a. Interaksi Langsung

Interaksi langsung yaitu interaksi yang dilakukan antar individu. Interaksi secara langsung dilakukan tanpa perantara atau tanpa pihak ketiga. Interaksi langsung merupakan bagian dari proses interaksi sosial. Pola interaksi yang dilakukan dalam pembelajaran daring oleh orang tua yang pertama yaitu interaksi verbal, interaksi fisik dan interaksi emosional, bagian interaksi langsung ini dilakukan semua informan dalam penelitian ini yang berjumlah 10 orang informan. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti bahwa, interaksi verbal antara orang tua dan anak selama pembelajaran daring terjadi interaksi yang melibatkan artikulasi dan saling bertukar tanggapan.

Interaksi fisik yang dimaksud dalam penelitian ini dimana orang tua membantu anaknya dalam memulai pembelajaran anak memberikan tanggapan kepada orang tua tidak dengan berucap namun memberikan gesture tubuh yang biasa disebut dengan bahasa tubuh untuk mendapatkan

perhatian orang tua, sedangkan interaksi emosional yaitu orang tua dan anak saling mencurahkan apa yang dirasakan selama pembelajaran daring diantaranya orang tua bertanya secara langsung kepada anaknya terkait apa yang dipelajari hari itu, orang tua menanyakan apakah anaknya ada kekurangan untuk menerima materi saat itu, orang tua bertanya kepada anaknya apakah materi yang diterima hari itu dipahami dan orang tua menanyakan apakah tugas yang diberikan sudah dikerjakan. Interaksi ini ditemukan oleh peneliti selama dilapangan, memang sekolah ini berada dipelosok desa namun tidak menghalangi siswa untuk belajar dan mendapat perhatian langsung dari orang tuanya. Selama proses pembelaran daring ini orang tua tidak melepas begitu saja anaknya untuk belajar, banyak hal yang orang tua siapkan untuk anaknya agar bisa memdapatkan materi ajar walaupun tidak dilakukan dilingkungan sekolah secara langsung.

Perhatian orang tua terhadap anaknya sangatlah baik dan bisa dianggap bahwa orang tua sangat dekat dengan anaknya selama pembelajaran daring. Berikut hasil penelitian yang ditemukan dilapangan bersama Ibu Kartin orang tua dari A.P bahwa selama pembelajaran daring berlangsung pola komunikasi orang tua dengan anak dilakukan secara langsung, dimana orang tua berinteraksi dengan anak mulai dari bangun tidur hingga pembelajaran berlangsung, orang tua tidak pernah membuat anak untuk memandang enteng pembelajaran daring ini sehingga orang tua menuntut dirinya untuk terus berkomunikasi dengan anak. Alasan orang tua melakukan interaksi langsung dengan anaknya dalam proses pembelajaran daring dikarenakan interaksi ini lebih mudah disampaikan ketimbang melalui perantara atau media. Maksud

yang ingin disampaikan orang tua kepada anak juga lebih bisa dimengerti.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan bahwa:

“Saya langsung meminta anak saya untuk belajar dengan menggunakan bahasa yang lembut supaya anak saya melalukan perintah saya tanpa adanya bantahan, karena anak seumurannya memang masih perlu dimengerti, dan harus dilihat situasinya karena anak punya mood yang tidak bisa ditangani cepat oleh anak maka perlu Bahasa yang baik dan lembut”. (Wawancara 05 agustus 2021 pukul 14.35, Ibu Kartin orang tua dari A.P).

Tidak hanya meminta anak untuk belajar dengan cara berinteraksi langsung, tetapi juga orang tua melakukan interaksi untuk menanyakan apakah anaknya telah menunaikan tanggung jawabnya dihari itu untuk belajar dengan baik. Peneliti menemukan dilapangan bersama Ibu Sri Handayani orang tua dari P.R bahwa interkasi langsung dilakukan oleh orang tua tidak serta merta langsung berbicara, kita harus melihat kondisi anak dan situasi hari itu, hal ini menjadi perhatian orang tua dikarenakan fase remaja membutuhkan perlakuan yang baik tanpa membuat anak merasa di perintah.

“Biasanya kalau mau meminta anak untuk belajar harus ditunggu moodnya yang bagus dulu baru kemudian saya menanyakan apakah dia sudah belajar dan mengerjakan tugas atau belum”. (Wawancara 18 juli 2021 pukul 10.25, Ibu Sri Handayani orang tua dari P.R).

Selain interaksi langsung yang dilakukan orang tua untuk mengingatkan anaknya untuk belajar, interaksi langsung ini menjadi jembatan baru bagi orang tua dan anak menjadi banyak berkomunikasi, dimana dulunya anak dan orang tua bicara seperlunya saja, dimasa pandemi covid-19 ini interaksi menjadi hal yang menyatukan keeratan komunikasi anak dan orang tua.

“Selama belajar daring, saya banyak berkomunikasi dengan anak saya, selain tuntutan belajar yang harus saya dampingi juga di pengaruhi dengan anak saya banyak berkeluh kesah saat belajar daring, mungkin dikarenakan kondisinya tidak seenak belajar langsung dengan gurunya”. (Wawancara tanggal 01 agustus 2021 pukul 14.30, Ibu Rosmiati orang tua dari L.I.F.A).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa, selain komunikasi yang dibangun, juga menambah intens pola interaksi anak dan orang tua, dari hasil wawancara peneliti dengan informan Ibu Rina Wulandari orang tua dari F.N bahwa dengan pembelajaran daring yang berlangsung sekarang ini membuat komunikasi saya lebih intens, komunikasi ini menjadi sering karena semua rana yang menjadi pembelajaran anak saya harus tahu, dulu memang komunikasi berlangsung sering, tetapi sebatas anak dan orang tua yang cerewet saja, tetapi untuk sekarang ini semua menjadi tanggung jawab saya dan bapaknya untuk apapun yang dilakukan oleh anak saya selama dirumah, ditambah lagi sekolah dilangsungkan dari rumah, hal ini membuat tanggung jawab saya terhadap pendidikan anak saya menjadi lebih besar. Hal ini memang dibutuhkan komunikasi yang selalu ada, untuk membantu anak atas segala yang menjadi kebutuhannya.

“Interaksi langsung setiap saat saya dan anak saya lakukan, dari dulu memang seperti itu, apa-apa yang menjadi kebutuhannya selalu bertanya ini dan itu kepada saya, ditambah lagi masa pandemi covid-19 ini menjadi lebih intens yang dulunya pembelajaran dilakukan disekolah sekarang dilakukan dirumah, maka saya punya peran penting atas hal ini itu, kondisi ini membuat situasi saya dan anak saya menjadi lebih dekat”. (Wawancara tanggal 25 juli 2021 pukul 14.00, Ibu Wulandari orang tua dari F.N).

Hasil penelitian lapangan juga diperoleh informasi dari Ibu Umaroh orang tua dari N.A.S bahwa komunikasi yang dulunya jarang menjadi lebih sering, dimana pembelajaran dahulu dipercayakan kepada anaknya, namun karena masa pandemi covid-19 ini membuat orang tua

memiliki peran penting untuk membantu anaknya belajar lebih baik dari rumah, dimana pembelajaran diakses secara online membuat orang tua menjadi lebih sering bercerita dengan anak. Dengan kata lain bahwa sekarang ini orang tua turun tangan untuk menangani masalah pembelajaran yang diterimanya di rumah. Sehingga membuat anak dan orang tua memiliki pola interaksi yang tidak biasa, ini membuat orang tua dan anaknya berkomunikasi lebih baik dari yang dahulu.

“Komunikasi saya dengan anak saya menjadi lebih baik, yang dulunya saya mempercayakan sepenuhnya pembelajarannya sama dia, sekarang saya turun tangan untuk menangani masalah pembelajaran yang diterimanya dirumah karena pembelajaran secara daring, saya juga mengontrol pembelajaran yang diakses secara online melalui handphone, hal ini membuat saya menjadi belajar lagi, kalau ada yang kurang dipahami oleh anak saya maka saya langsung menghubungi gurunya untuk menanyakan hal tersebut kemudian menjelaskan dengan anak saya, hal ini sangat baik, membuat saya mengetahui sampai dimana kemampuan anak saya”. (Wawancara tanggal 20 juli 2021 pukul 13.35, Ibu Umaroh orang tua dari N.A.S).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa interaksi langsung yang dilakukan orang tua dalam proses pembelajaran daring ini membuat hubungan seorang anak dengan kedua orang tua bisa dikatakan optimal, dimana orang tua mampu untuk mengawasi dan berperan penting demi kemajuan dan kelancaran proses pembelajaran anaknya.

b. Interaksi Menjadi Lebih Intens

Intensitas dan frekuensi sangat mempengaruhi hubungan seseorang dengan orang yang lain. Antara orang tua dan anak yang intensitas dan frekuensi interaksinya jarang, maka hubungannya tidak akan dekat.. Berbeda dengan orang yang baru saling mengenal kemudian intensitas dan

frekuensi interaksinya sering tentu hubungannya jauh lebih dekat dibandingkan dengan yang tidak. Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti ditemukan bahwa hubungan interaksi orang tua dan anak pada masa pandemi covid-19 yang terjadi dengan intens dan membuat waktu anak lebih banyak dihabiskan di rumah. Hal ini membuat interaksi dan komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak menjadi lebih intens atau sering. Berdasarkan hasil temuan lapangan bersama Ibu Mujiyati orang tua dari H.W, bahwa pola interaksi yang terjadi selama pandemi ini terjadi sangat sering berkomunikasi dikarenakan aktivitas anak bisa dikatakan dilakukan seluruhnya di rumah, sehingga membuat orang tua memiliki peran penting dalam hal pola komunikasi yang membuat jalinannya menjadi lebih erat. Hal ini diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan informan bahwa:

“Saya lebih sering berkomunikasi dengan anak saya dikarenakan masa sekarang ini tidak ada aktivitas diluar, ditambah lagi pembelajaran dilaksanakan secara daring, jadi komunikasi dengan anak saya bisa dibilang selalu, apalagi terkait pembelajaran yang dia terima setiap harinya, saya selalu kontrol langsung”. (Wawancara tanggal 03 agustus 2021 pukul 10.10, Ibu Mujiyati orang tua dari H.W).

Selain komunikasi yang menjadi sering, peneliti juga menemukan pola interaksi menjadi lebih intens bersama Ibu Sumarni orang tua dari St, interaksi ini terbangun dengan baik dimana kegiatan belajar anak dilakukan di rumah tentunya membutuhkan bimbingan dan bantuan dari orang tua. Hal ini mengakibatkan interaksi antara orang tua dan anak yang lebih intens dibandingkan dengan sebelum pandemi. Pada saat pandemi, anak akan belajar dengan guru dan tentunya ada bantuan dari orang tuanya. Tetapi untuk saat ini, anak akan lebih banyak berinteraksi dengan

orang tua. Ditambah lagi jika anak yang pada dasarnya tidak banyak bicara dirumah, tetapi saat pandemi ini menjadi sering bercerita dengan orang tuanya dikarenakan tuntutan pembelajaran. Berikut hasil wawancara peneliti dengan informan:

“Iya, komunikasi saya dengan tanto jadi lebih sering, anak saya itu jadi banyak bicara kalau dirumah sebelum masa pandemi covid-19, ditambah lagi pembelajaran dilakukan dirumah jadi waktunya banyak dihabiskan dirumah, kadang-kadang juga dia bantu adiknya yang juga belajar dirumah”. (Wawancara tanggal 28 juli 2021 pukul 10.30, Ibu Sumarni orang tua dari St).

Hasil penelitian terkait interaksi menjadi lebih intens juga di sampaikan oleh Ibu Eka Puji Astuti orang tua dari D.P.S bahwa membimbing anak secara daring kini menjadi kebiasaan baru yang harus dilakukan oleh para orang tua. Interaksi antara orang tua dan anak pun semakin intens dibandingkan sebelum pandemi. Karena selama belajar dirumah, anak akan ditemani oleh orang tuanya. Para orang tua pun juga merasakan hal baru dari pembelajaran daring ini, dengan belajar daring membuat anak lebih banyak bertanya dengan orang tua terkait pembelajaran yang diterimanya dari guru. Hal ini membuat orang tua berperan penting untuk membangun pola interaksi yang lebih intens dengan anaknya sehingga terjalin pembelajaran yang baik dan anak tidak merasa jenuh walaupun kadang-kadang merasa bosan atas pembelajaran yang monoton itu, hanya saja tidak hanya dampak buruk yang ada di masa pandemi ini melainkan juga ada positifnya yaitu orang tua mengetahui kemampuan akademik anaknya secara langsung. Berikut hasil wawancara peneliti dengan informan:

“Dengan belajar dari rumah membuat anak saya lebih banyak bertanya dengan saya terkait pembelajaran yang diterimanya dari gurunya, dengan banyaknya bertanya kepada saya, saya menjadi lebih banyak komunikasi dengan anak saya dan bisa di bilang pembahasan selalu ada dengan anak saya”. (Wawancara tanggal 24 juli 2021 pukul 11.00, Ibu Eka Puji Astuti orang tua dari D.P.S).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat hal positif yang terbangun antara anak dan orang tua berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Ayu Miranti selaku orang tua dari E.S bahwa diawal pembelajaran sedikit kewalahan atas pembelajaran yang diterima anaknya, karena selain membantu anak untuk belajar daring orang tua juga harus mengerjakan pekerjaan lainnya. Meski demikian, pembelajaran daring juga membuat kedekatan emosional anak dengan orang tua menjadi lebih dekat. Orang tua selalu mendampingi anak saat belajar yang menyebabkan interaksi dengan anak menjadi lebih sering. Disamping komunikasi orang tua dan anak menjadi intens tetapi secara tatap muka dengan teman dan interaksi dengan teman sekelasnya menjadi berkurang, namun bukan menjadi masalah besar hal tersebut yang terpenting anak mampu untuk membangun komunikasi secara online melalui WhatsApp dan lain sebagainya. Berikut hasil wawancara peneliti dengan informan:

“Interaksi dengan anak saya terlebih dalam proses belajar mengajar dirumah ini bisa dibbilang cukup baik, karena anak saya harus ditanya baru mau belajar, harus selalu diarahkan untuk belajar, membuat saya terjun langsung dalam mengajarnya dirumah”. (Wawancara tanggal 07 agustus 2021 pukul 10.30, Ibu Ayu Miranti orang tua dari E.S).

Pola interaksi dimasa pandemi juga peneliti temukan dilapangan bersama Ibu Suniyati orang tua dari Maulida Hasanah bahwa hal yang patut disyukuri akibat adanya pandemi kedekatan orang tua dengan anaknya menjadi semakin dekat. Anak dan orang tua yang dulu mungkin kurang berinteraksi dan berkomunikasi, pada saat pandemi kini menjadi semakin intens dan erat. Selain itu orang tua dan anak juga mempunyai waktu yang lebih banyak untuk bersama dibandingkan saat sebelum pandemi. Selain itu keintesan komunikasi antara orang tua dan anak ketika proses belajar daring berlangsung memang sangat dibutuhkan hal ini dikarenakan proses belajar yang baru dialami seluruh dunia pendidikan maka dengan turun tangannya orang tua dalam membantu mengefisienkan pembelajaran yang berlangsung membantu guru mata pelajaran untuk menyampaikan materi ajar dan masa pandemi bukan menjadi penghalang bagi anak untuk mengenyam pendidikan. Berikut hasil wawancara peneliti dengan informan:

“keintesan komunikasi dimasa pandemi covid-19 ini saya rasa wajar saja, karena itu diperlukan, dimana anak membutuhkan itu untuk membantu anak dalam menerima materi yang diberikan gurunya, karena kita dirumah saja, tidak bisa bertanya langsung kepada guru jika tidak paham jadi saya sebagai orang tua harus membantu anak saya memahami apa yang dipelajari hari itu”. (Wawancara tanggal 03 agustus 2021 pukul 11.10, Ibu Suniyati orang tua dari M.H).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran yang dijalankan secara daring membuat keakraban anak dan orang tua menjadi intens, terlebih dari anak yang memang intens komunikasi dengan orang tuanya juga pada siswa yang jarang bercerita dengan orang tuanya. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan ternyata

banyak hikmah dibalik adanya pandemi ini, hal ini terlihat jelas dengan ungkapan orang tua tentang anaknya, dengan begitu orang tua yang dulunya tidak pernah mengetahui proses belajar yang dilakukan anaknya, mala sekarang menjadi lebih tau serta mengetahui kemampuan anaknya sampai dimana.

Tabel. 4.1 Frekuensi Interaksi orang tua dan anak saat pembelajaran daring

Nama Orang Tua	Jumlah Interaksi per hari saat pembelajaran daring
Kartin	1 sampai 2 kali sehari saat belajar yaitu pagi dan siang
Sri Handayani	1 sampai 2 kali sehari kecuali hari minggu
Rosmiati	1 sampai 2 kali sehari ketika belajar
Rina Wulandari	2-3 kali sehari saat belajar dan terkadang saat makan
Umaroh	2-3 kali sehari
Mujiyanti	2-3 kali sehari yaitu pagi hari, kemudian kalau belum siang setelah belajar dan saat mau bermain serta saat mau makan
Sumarni	2-3 kali sehari setiap saat saya komunikasi saat apapun yang dikerjakan terlebih dalam belajar
Eka Puji Astuti	1 sampai 2 kali sehari
Ayu Miranti	2-3 kali setiap saat jika waktu belajar, makan, dan tidur
Suniyati	1 sampai 2 kali sehari ketika belajar

4.2 Pembahasan

Berdasarkan temuan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis terhadap hasil penelitian ini. Dalam menganalisa hasil wawancara peneliti dengan wawancara informan tentang “Pola Interaksi” Peran orang tua adalah tugas atau kewajiban. Peran orang tua memanglah sangat penting bagi putra-putrinya, utamanya bertujuan untuk anak tetap memperoleh pendidikan dengan baik walaupun ditengah kondisi saat ini. Adanya pandemi covid-19 menuntut peran orang tua secara maksimal dalam pendidikan anak. Orang tua dituntut dapat beradaptasi dan juga aktif dalam

mendukung kegiatan pembelajaran dari rumah. Setiap harinya anak-anak harus menunggu guru mata pelajaran mengirimkan materi ataupun penugasan dan biasa juga pembelajaran dilaksanakan melalui zoom.

Peran orang tua sangat dipengaruhi oleh peran-perannya atau kesibukannya yang lain. Misalnya seorang ibu yang disibukkan dengan pekerjaannya akan berbeda dengan peran ibu yang sepenuhnya berkonsentrasi dalam urusan rumah tangga. Walaupun dengan penuh kesibukan orang tua tetap meluangkan waktunya untuk mendampingi anaknya yang belajar dari rumah atau daring.

Secara umum peran muncul sebagai pendamping, pengawas, pemotivasi dan pendidik dalam hal kedisiplinan anak selama melaksanakan pembelajaran secara daring. Secara khusus peran yang muncul yaitu: menjaga dan mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah, melakukan kegiatan bersama selama dirumah, menciptakan lingkungan yang nyaman untuk anak, menjalin komunikasi yang baik dengan anak, memberikan bimbingan dan motivasi anak. Diperlukan panduan bagi orang tua dalam membantu mendampingi kegiatan anak yang berbasis pada kebutuhan anak selama pandemi covid-19 dalam belajar secara daring.

Selain itu, orang tua juga terlibat langsung dalam menyusun jadwal terkait aktivitas dan kegiatan antara belajar dengan bermain anak, komunikasi yang positif dalam mendisiplinkan anak dan juga sebagai teman serta pemahaman etika dan budi pekerti menjadi bagian terpenting dalam tumbuh dan kembangnya anak.

Meskipun aktivitas belajar dilakukan dari rumah, anak tetap bersemangat mengikuti pembelajaran. Selain itu peran orang tua sangat penting., sekaligus bisa mendampingi serta mengawasi anaknya untuk menyelesaikan beberapa tugas

yang diberikan oleh gurunya. Belajar dari rumah pasti ada hal positif maupun negatifnya, yang terpenting orang tua tetap memberikan pendampingan belajar anaknya. Namun saat ini belajar dari rumah memberikan banyak segi positifnya, terlebih lagi bisa mempererat hubungan antara orang tua dan anak.

Peran orang tua sangatlah penting dalam segala hal kehidupan, termasuk dalam hal pendidikan bagi anaknya. Karena orang tua sekolah pertama bagi anaknya dan secara kodrati suasana dan srukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Dan karena orang tua, sifat dan kepribadian anak itu terbentuk. Anak merupakan amanah dari Allah SWT yang diberikan kepada setiap orang tua. Dalam pembelajaran daring peran orang tua sangatlah dibutuhkan tak terlepas dari itu semua, proses belajar siswa juga ditentukan oleh guru dan dari keinginan siswa itu sendiri, maka dari itu untuk memacu kelancaran belajar daring pada masa pandemi covid-19, agar meraih prestasi yang baik saat pandemi ini.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rumbewas, Laka, Meokbun (2018) peserta SD Negeri Sarabi, peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri Sarabi Papua. Didalam sebuah keluarga peran orang tua sangat penting bagi anak, terlebih lagi ketika anak memasuki usia sekolah dan usia menempuh pendidikan. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan pribadi anak. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditunjukkan bahwa tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak tidak hanya sebatas anak mampu mempertahankan hidupnya, namun lebih dari itu adalah mampu

memaknai hidupnya sehingga mampu menjadi manusia yang lebih baik di dalam masyarakat.

Terlepas dari peran orang tua, pola interaksi sangat di butuhkan untuk mengelola pembelajaran daring. Hasil wawancara yang sudah dilakukan peneliti bahwa pola interaksi ada dua yaitu interaksi langsung dilakukan oleh orang tua dalam proses pembelajaran daring, hal ini dikarenakan interaksi ini lebih mudah disampaikan ketimbang melalui perantara media. Bahwa maksud yang ingin disampaikan orang tua kepada anak juga lebih bisa dimengerti. Selain interaksi langsung yang dilakukan oleh orang tua, juga ada interaksi intens dimana dalam interaksi ini membuat anak dan orang tua menjadi lebih sering bercerita terkait materi pelajaran. Dari 10 informan menjelaskan bahwa interaksi secara intens sangat membangun kedekatan antara anak dan orang tua. Jalinan interaksi antara orang tua dan anak menjadi lebih intens atau sering. Dominan informan mengatakan bahwa keintensan komunikasi ini terjadi karena anak selalu dan tetap berada dirumah, sehingga apapun yang menjadi kebutuhan dan kendala anak dalam belajar maka orang tualah yang pertama di tanya.

Melihat dari peran yang diterapkan oleh orang tua, hal itu tidak terlepas dari pola interaksi yang digunakan oleh orang tua dalam menunjang pembelajaran daring yang dilaksanakan. Pola interaksi orang tua dan anak disajikan pada tabel berikut:

Tabel. 4.2 Pola Interaksi Orang Tua dan Anak Selama Pembelajaran Daring

Nama Orang Tua	Pola Interaksi dengan Anak
Kartin	Interaksi dilakukan secara langsung Interaksi menjadi lebih intens karena lebih sering bersama anak
Sri Handayani	Dilakukan secara langsung Interaksi menjadi intens karena anak ditemani belajar
Rosmiati	Dilakukan Secara langsung Interaksi menjadi lebih intens dan anak menjadi lebih terbuka
Rina Wulandari	Dilakukan secara langsung bersama dengan suami saya Interaksi menjadi lebih intens/sering
Umaroh	Dilakukan secara langsung Interaksi menjadi lebih intens
Mujiyanti	Dilakukan secara langsung Interaksi menjadi lebih intens
Sumarni	Dilakukan secara langsung Interaksi menjadi lebih intens dan tau pergaulan anak
Eka Puji Astuti	Dilakukan secara langsung Interaksi menjadi lebih intens
Ayu Miranti	Dilakukan secara langsung Interaksi menjadi lebih intens
Suniyati	Dilakukan secara langsung Interaksi menjadi lebih intens karena anak lebih sering dirumah

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pola interaksi orang tua dan anak selama pembelajaran daring dilakukan secara langsung yaitu dengan cara berkomunikasi secara bertatap muka dengan anak. Hal ini dilakukan agar mampu membuat anak merasa lebih diperhatikan dan didukung dalam proses pembelajaran daring yang sedang dilakukan sang anak.

Pola interaksi paling utama yang harus dilakukan yaitu meningkatkan motivasi anak agar dapat belajar dengan baik. Motivasi menjadi salah satu hal yang sangat penting untuk meningkatkan semangat anak agar dapat belajar dengan baik. Orang tua dapat melakukan motivasi dengan memberikannya pujian atas hal positif yang telah dilakukan anak. Sehingga, hal ini akan meningkatkan

capaian belajar pada anak. Selain itu, orang tua juga harus mampu untuk menyediakan fasilitas belajar anak baik materi maupun non materi hal ini dikarenakan unsur ini sangat membantu anak untuk menghilangkan kejenuhan belajar selama daring. Tidak bisa kita pungkiri bahwa kejenuhan pasti akan ada, maka dari itu perlu adanya pendampingan khusus dari orang tua.

Berbanding terbalik dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dian Ratu Ayu, Hascaryo Pramudibyanto, Barokah Widuroyekti pada tahun 2020 dalam penelitiannya yang berjudul “Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19” dimana hasil penelitiannya mengemukakan bahwa siswa Semarang, pokjar Kabupaten Batang memilih pembelajaran tatap muka dikarenakan sistem pembelajaran klasik tersebut masih diinginkan. Selain itu, pembelajaran daring tidak efektif diterapkan karena beberapa faktor internal dan eksternal yang dimiliki oleh peserta didik. Dimana kita ketahui bahwa efektifitas pembelajaran daring yang diberlakukan menjadikan sebuah tantangan tersendiri saat melaksanakan proses pembelajaran. Dengan peran dan pola interaksi yang dimiliki dan diterapkan oleh orang tua, membuat siswa merasa terbantu akan kehadiran orang tua yang mendampinginya dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam mendampingi anak belajar daring dimasa pandemi ini sangatlah efisien, hal ini dikarenakan kontribusi yang diberikan oleh orang tua dalam belajar daring ini cukuplah besar, dimana orang tua mampu menjadi inspirator untuk anaknya selama pembelajaran daring, menjadi informator dari materi yang anaknya kurang pahami, menjadi motivator bagi anaknya untuk membangkitkan semangat belajar anaknya walaupun dimasa pandemi serta sebagai fasilitator bagi anaknya untuk

menyediakan kebutuhan belajar daring yang harus dimiliki anaknya, walaupun anak berada di pelosok desa namun tidak menghalangi mereka mendapat pembelajaran yang baik dengan bantuan orang tua. Didukung dengan pola interaksi yang diterapkan oleh orang tua diantaranya interaksi verbal, interaksi fisik dan interaksi emosional yang menjadikan pembelajaran daring menjadi bermakna walau tidak dilaksanakan di lingkungan sekolah.

